



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

PANDUAN PENGUKURAN PERKEMBANGAN ANAK

Seri: 5-6 Tahun



HURRIYATUN KABBARO, S.SI., M.SI



**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



**Panduan Pengukuran
Perkembangan Anak**

PANDUAN PENGUKURAN PERKEMBANGAN ANAK

Seri: 5-6 Tahun

Hurriyyatun Kabbaro, S.Si., M.Si

PANDUAN PENGUKURAN PERKEMBANGAN ANAK. Seri: 5-6 Tahun.

Penasihat:

Elmanora, S.Si., M.Si
Iwan Novarian, S.E., M.Ak., Ak.

Penulis:

Hurriyyatun Kabbaro, S.Si., M.Si.

Penerbit:

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

Redaksi:

Gedung L, Kampus A, Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia
Kode Pos 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext: 213, 4751523, 47864808
Fax. 47864808
E-mail: ft@unj.ac.id

Cetakan Pertama, November 2022

© Hak Cipta milik Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, tahun 2022
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh artikel dalam buku ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Dilarang memproduksi sebagian atau seluruh buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Isi buku sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah, Sang Pencipta manusia dan alam semesta, karena berkat karunia dan ridho-Nya, Buku Panduan Pengukuran Perkembangan Anak ini dapat dirampungkan. Buku ini berisi tata cara pengukuran perkembangan anak 5-6 tahun yang penulis kembangkan berdasarkan kajian dari berbagai sumber. Tujuan pengembangan Panduan Pengukuran Perkembangan Anak adalah yang pertama sebagai media pembelajaran bagi mahasiswa ilmu keluarga maupun perkembangan anak untuk memiliki keterampilan dalam mengukur perkembangan anak. Kedua, sebagai media yang dapat membantu orang tua maupun guru PAUD/ TK dalam mengetahui perkembangan anak maupun peserta didik sesuai tahap usianya. Ketiga, sebagai media pengukuran perkembangan anak yang dapat dimanfaatkan bagi dosen dalam kegiatan riset, pengajaran, dan pengabdian kepada masyarakat.

Panduan Pengukuran Perkembangan Anak ini berisi instrumen pengukuran yang mencakup lima aspek perkembangan, yakni motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosi, dan keterampilan hidup. Sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diharapkan, semoga panduan pengukuran perkembangan ini dapat meningkatkan kesadaran keluarga, masyarakat, pendidik, dan berbagai pihak akan pentingnya pemantauan perkembangan anak. Selanjutnya, diharapkan tuntas perkembangan anak dapat terus dioptimalkan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung terselesaikannya buku ini. Penulis berharap semoga buku ini bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan, khususnya para peneliti, mahasiswa, atau masyarakat luas.

Oktober 2022

Hurriyyatun Kabbaro



DAFTAR ISI

Panduan Pengukuran Perkembangan Anak	
PANDUAN PENGUKURAN	2
PERKEMBANGAN ANAK	2
KATA PENGANTAR	4
DAFTAR ISI	5
PENDAHULUAN	7
Sasaran Kegiatan	8
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	9
Tujuan	10
Tujuan Umum	10
Tujuan Khusus.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	11
Perkembangan	11
Perkembangan Motorik	12
Perkembangan Bahasa-Komunikasi	13
Perkembangan Sosial-Emosi	15
Perkembangan Keterampilan Hidup	16
METODE PELAKSANAAN PENGUKURAN PERKEMBANGAN ANAK	17
INSTRUMEN	21
INTERPRETASI HASIL	29
LAMPIRAN	31
TENTANG PENULIS	32
REFERENSI	33



Anak merupakan generasi bangsa.
Oleh karena itu, mengawal perkembangan anak adalah upaya
merawat bibit unggul bangsa.

-Hurriyyatun Kabbaro-



PENDAHULUAN

Tumbuh kembang manusia merupakan hal penting yang menentukan kualitas hidup seorang manusia. Proses tumbuh dan berkembang manusia dimulai sejak dalam kandungan hingga lansia. Salah satu aspek yang disoroti dalam proses tumbuh kembang adalah keberhasilan anak dalam mencapai periode emasnya di usia dini. Anak usia dini merupakan tahapan perkembangan manusia yang menjadi fondasi dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Kualitas perkembangan di usia dini memengaruhi capaian pendidikan individu di tahapan perkembangan berikutnya. Pada anak usia pra sekolah, perkembangan otak secara biologis berlangsung pesat, yakni mencapai 90% dari volume otak orang dewasa di usia 6 tahun (Brown & Jernigan, 2012). Berbagai program yang mendukung optimalisasi perkembangan di usia dini terus digaungkan seperti penyelenggaraan pendidikan usia dini maupun taman kanak-kanak sederajat serta edukasi stimulasi anak usia dini. Berdasarkan data Angka Partisipasi Kasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2021), partisipasi penduduk berusia pra sekolah yang mengikuti program pendidikan anak usia dini sederajat masih dibawah 40%. Hal ini menunjukkan belum meratanya optimalisasi stimulasi perkembangan anak melalui satuan pendidikan terkait. Jika mengamati program kesehatan masyarakat yang umumnya diselenggarakan oleh Posyandu dan Kader PKK, layanan kesehatan bagi anak usia dini lebih terlihat pada aspek yang mendukung pertumbuhannya saja seperti pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, maupun imunisasi. Adapun pengukuran aspek perkembangan anak usia dini masih jarang dilakukan.

Berdasarkan piramida pembelajaran yang dikembangkan oleh Taylor dan Trott (1991) dijelaskan bahwa kemampuan anak dalam mencapai keterampilan akademik tergantung pada kualitas dan kemampuan individu. Oleh karena itu, pengukuran perkembangan anak merupakan hal yang perlu digalakan untuk dapat memperoleh evaluasi capaian perkembangan anak, selanjutnya hasil tersebut dapat dijadikan acuan pembangunan program maupun kebijakan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang unggul dan dapat mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.



Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (Prodi PKK) merupakan program studi di lingkup Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Salah satu konsentrasi Prodi PKK adalah Ilmu Keluarga. Konsentrasi Ilmu Keluarga memaparkan beberapa hal terkait teori dan konsep yang meliputi kesejahteraan dan kualitas keluarga dari mulai pasangan suami-isteri, anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Pengukuran Perkembangan Anak merupakan salah satu aspek yang penting dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini mendukung beberapa misi Prodi PKK, yakni:

- Mengembangkan dan menghasilkan lulusan yang menguasai IPTEKS dan IMTAQ dalam berbagai bidang kehidupan.
- Menghasilkan lulusan unggul, profesional, bertanggung jawab, mandiri di bidang ilmu keluarga.
- Meningkatkan budaya akademik yang kondusif untuk mengembangkan potensi unggulan dosen dan mahasiswa guna meningkatkan keunggulan prodi PKK dan pengembangan ilmu Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.
- Memberikan layanan kepada masyarakat luas untuk peningkatan kualitas hidup keluarga.

Implementasi praktik pengukuran perkembangan anak dapat menambah keterampilan mahasiswa dan dapat menjadi bekal dalam pengembangan karir pasca kampus. Hal ini sesuai dengan misi Prodi PKK dimana Prodi PKK menyiapkan lulusan yang unggul dan dapat memberikan layanan kepada masyarakat luas untuk peningkatan kualitas hidup negara. Oleh karena itu, praktik keterampilan pengukuran perkembangan anak penting dilakukan untuk menambah keterampilan dan kompetensi mahasiswa sehingga dapat lebih siap dalam memanfaatkan dan mengimplementasikan bidang keilmuan yang telah dipelajari di masyarakat kelak.

Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengukuran Perkembangan Anak diperuntukan bagi mahasiswa Prodi PKK, UNJ dengan Konsentrasi Ilmu Keluarga dan telah atau sedang mengikuti Mata Kuliah Tumbuh Kembang Manusia.



Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi, Keterampilan Pengukuran Perkembangan Anak dapat mendukung aspek CPL Prodi di ranah sikap, keterampilan umum, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Pada aspek sikap, Keterampilan Pengukuran Perkembangan Anak mendukung CPL pada indikator:

- S3 Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila
- S6 Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
- S9 Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.

Pada aspek keterampilan umum, Keterampilan Pengukuran Perkembangan Anak mendukung CPL pada indikator:

- K1 Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya.
- K2 Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.
- K7 Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya.
- K9 Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

Pada aspek pengetahuan, Keterampilan Pengukuran Perkembangan Anak mendukung CPL pada indikator:

- P1 Menguasai konsep pendidikan dan pembelajaran yang kreatif, inovatif, kontekstual dan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi (IPTEK).
- P2 Menguasai konsep, prinsip, dan teori ilmu keluarga.



Pada aspek keterampilan khusus, Keterampilan Pengukuran Perkembangan Anak mendukung CPL pada indikator:

KK3 Memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi permasalahan, melaksanakan pengukuran dan penilaian, menganalisis hasil, merumuskan strategi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

KK6 Memiliki kemampuan dalam melakukan pendampingan dan penyuluhan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tujuan

Tujuan Umum

Setelah mengikuti kelas pengukuran perkembangan anak, peserta mampu melaksanakan Penilaian Capaian Perkembangan Anak Usia Dini.

Tujuan Khusus

Setelah selesai mengikuti kelas pengukuran perkembangan anak, peserta mampu:

1. Menjelaskan konsep pemantauan perkembangan anak usia dini.
2. Melakukan penilaian instrumen perkembangan anak usia dini.
3. Melakukan pencatatan dan pelaporan pengukuran perkembangan anak.
4. Merekomendasikan stimulasi perkembangan anak sesuai usia anak.



TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan

Perkembangan sering dikaitkan dengan pertumbuhan. Meskipun demikian, perkembangan dan pertumbuhan memiliki makna yang berbeda. Pertumbuhan merupakan penambahan ukuran dan jumlah sel. Pertumbuhan mengindikasikan adanya penambahan ukuran fisik dan struktur tubuh yang dapat diukur dengan satuan panjang dan lebar. Sementara perkembangan merupakan penambahan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan manusia merupakan proses perubahan dan stabilitas melalui rentang kehidupan manusia (Papalia & Fieldman, 2019).

Berdasarkan *Center on the Developing Child*, Harvard University (2007) Perkembangan anak merupakan landasan bagi perkembangan masyarakat dan pembangunan ekonomi. Anak yang berkembang dengan berkualitas akan menjadi tumpuan masyarakat yang sejahtera. Perkembangan manusia diacu dari kematangan otak dan sistem syaraf pusat yang mendorong terwujudnya dan matangnya kemampuan maupun keterampilan manusia. Aspek dasar perkembangan meliputi:

- Motorik kasar dan motorik halus
- Berbicara dan bahasa
- Sosial, personal, dan aktivitas sehari-hari
- Kognitif

Pola perkembangan ditandai secara konstan. Terdapat beberapa tujuan dan tugas perkembangan yang dicapai oleh anak-anak pada setiap tahap usia. Bellman, Byrne, dan Sege (2013) memaparkan bahwa keterampilan yang dimiliki anak diperoleh secara berurutan, tahap demi tahap, sesuai tujuan dan tugas perkembangan. Tujuan dan tugas perkembangan selanjutnya sering bergantung pada tujuan dan tugas perkembangan di tahap sebelumnya pada aspek yang sama. Contohnya, kemampuan berlari anak dipengaruhi oleh kemampuan berjalannya. Kemampuan berjalan anak dipengaruhi oleh kemampuan duduk anak di tahap sebelumnya.



Perkembangan Motorik

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, motorik merupakan aspek yang bersangkutan dengan penggerak. Berkaitan dengan perkembangan manusia, motorik merupakan aspek yang berkaitan dengan perkembangan maupun kematangan otot-otot manusia sehingga dapat difungsikan untuk bergerak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Perkembangan motorik terbagi ke dalam dua dimensi, yaitu dimensi motorik kasar dan dimensi motorik halus. Motorik kasar merupakan dimensi pada perkembangan motorik yang melibatkan pematangan keterampilan pada aktivitas otot tubuh yang besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Berkembangnya motorik kasar pada seorang anak memerlukan kontrol tubuh (Santrik 2007). Misalnya, ketika anak mengikuti sebuah objek yang bergerak, anak harus memiliki kontrol terhadap gerak kepala untuk mengendalikan pandangan agar stabil dalam mengamati objek, sebelum anak tersebut berjalan mengikuti sebuah objek. Selain itu, anak harus dapat menyeimbangkan diri ketika berdiri sebelum dia mampu melangkah dan berjalan. Oleh karena itu, kemampuan kontrol tubuh sangat penting dalam mendukung perkembangan motorik seorang anak. Perkembangan motorik kasar pada diri anak, meliputi berguling, merangkak, berjalan, melempar bola, melompat, berjinjit, hingga berlari.

Motorik halus merupakan dimensi pada perkembangan motorik yang melibatkan kemampuan dalam mengamati objek, melakukan gerakan yang melibatkan otot kecil, dan koordinasi beberapa bagian tubuh untuk dapat melakukan fungsi gerak. Beberapa contoh dalam perkembangan motorik halus seperti menggenggam, meraih benda, mengancingkan baju, meronce, menulis, menyusun balok, dan menggunting. Pada usia lima tahun, koordinasi motorik halus anak terus meningkat. Tangan, lengan, dan jari saling bergerak bersama di bawah kontrol mata.



Perkembangan Bahasa-Komunikasi

Bahasa merupakan bentuk dari komunikasi, baik secara lisan, tertulis, maupun isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa merupakan alat maupun media yang digunakan manusia dalam membentuk sistem, norma, maupun aturan untuk dapat hidup bersosial. Generativitas tak terbatas merupakan kemampuan memproduksi kalimat bermakna dalam jumlah tak terhingga dengan menggunakan kata-kata dan aturan-aturan yang terbatas. Ada beberapa hal terkait sistem aturan bahasa yang berkembang pada diri manusia, yakni fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik (Santrok, 2007)

Fonologi merupakan sistem suara dalam sebuah bahasa. Berdasarkan ilmu, fonologi merupakan ilmu bahasa yang mempelajari bunyi. Bagaimana satu huruf terdengar berbeda dari huruf lainnya, seperti kata panci dan panti dibedakan oleh huruf "c" dan "t". Kemampuan anak dalam melafalkan bunyi yang berbeda berkembang secara bertahap. Morfologi merupakan sistem dari unit-unit bermakna yang terlibat dalam pembentukan kata. Ketika sebuah kata dasar ditambahkan imbuhan akan memiliki makna yang berbeda. Contohnya kata makan, dimakan, dan memakan memiliki makna dan penggunaan yang berbeda. Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antar kata untuk membentuk frasa, klausa, serta kalimat yang dapat diterima. Contohnya "Zerina mendorong sepeda" akan memiliki makna yang berbeda dengan "sepeda mendorong Zerina". Kemampuan menyusun kata menjadi sebuah kalimat bermakna juga berkembang melalui pengamatan dan diajarkan secara langsung baik melalui proses pendidikan formal maupun informal untuk mendukung kecakapan bahasa. Semantik adalah cabang dari ilmu bahasa yang mempelajari makna yang terkandung dalam suatu bahasa. Hal ini dapat mengukur apakah seorang anak memahami apa yang dikatakannya atau sekedar meniru kata yang didengar. Pragmatik merupakan sistem penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan konteks yang dibahas. Hal ini terkait bagaimana anak dapat menggunakan bahasa yang sopan pada situasi tertentu. Seperti berbicara dengan orang yang lebih tua.



Perkembangan bahasa dibagi ke dalam dua indikator, yakni bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Perkembangan bahasa reseptif meliputi bagaimana seorang anak memahami pesan yang disampaikan lawan bicara kepadanya. Contohnya anak dapat memahami perintah orang tua maupun gurunya, atau anak dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan tujuan pertanyaan lawan bicaranya. Ketika anak mampu menjawab pertanyaan dengan sesuai, artinya anak tersebut memahami apa yang disampaikan oleh lawan bicaranya.

Perkembangan bahasa ekspresif merupakan dimensi perkembangan bahasa dimana seorang anak dapat menyampaikan pesan kepada lawan bicara menggunakan kata-kata atau kalimat yang sesuai. Kemampuan berbahasa anak dapat dilihat dari bagaimana anak menggunakan kata maupun kalimat dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya.

Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan proses berpikir seseorang yang terjadi secara internal pada susunan syaraf pusat. Jean Piaget merupakan ilmuwan yang mengembangkan Teori Kognitif. Piaget memaparkan bahwa ketika seorang anak mulai membangun pemahamannya tentang dunia, otak anak membentuk skema-skema (Santrock 2007). Skema-skema tersebut merupakan pengorganisasian informasi dan pengetahuan yang diterima seorang anak dan direpresentasikan secara mental membentuk suatu persepsi maupun mendorong suatu tindakan. Piaget membagi perkembangan kognitif manusia ke dalam empat tahap, yakni tahap sensori motor, pra operasional, operasional konkret, dan operasional formal.

Berdasarkan pemaparan Santrok (2007), pada anak usia dini, tahap kognitif yang sedang berkembang ada di tahap pra operasional. Pada tahap praoperasional, anak mulai menggunakan gambaran-gambaran mental untuk memahami dunianya. Pemikiran-pemikiran simbolik yang direfleksikan dalam menggunakan kata-kata dan gambar-gambar mulai digunakan dalam penggambaran mental, yang melampaui hubungan informasi sensorik dengan tindakan fisik.



Akan tetapi, ada beberapa hambatan dalam pemikiran anak pada tahapan ini seperti egosentrisme dan sentralisasi.

Perkembangan kognitif pada anak prasekolah bersifat kreatif, bebas, dan fantastis. Pada masa ini, imajinasi anak berkembang cukup pesat. Hal ini sejalan dengan jangkauan mental terkait dunia yang juga berkembang pesat. Pemikiran praoperasional dibagi ke dalam dua sub-tahapan, yaitu sub-tahapan fungsi simbolik dan sub-tahapan pemikiran intuitif.

Sub-tahapan fungsi simbolik adalah tahap dimana anak mengembangkan kemampuan untuk menggambarkan secara mental sebuah objek yang tidak ada. Anak-anak usia ini menggunakan desain-desain acak untuk menggambarkan orang, rumah, mobil, awan. Pada tahapan ini anak mulai menggunakan bahasa dan melakukan permainan “pura-pura”.

Sub-tahapan pemikiran intuitif adalah tahapan dimana anak mulai menggunakan pemikiran primitif dan ingin tahu jawaban dari semua pertanyaan. Pada usia lima tahun, anak-anak akan melelehkan orang dewasa di sekitar mereka dengan pertanyaan “mengapa”. Pertanyaan tersebut menandai munculnya minat anak dalam memikirkan dan menemukan jawaban atas hakikat segala sesuatu. Piaget memaparkan bahwa anak-anak tampak merasa yakin dengan pengetahuan dan pemahaman mereka, namun belum menggunakan pemikiran rasional.

Perkembangan Sosial-Emosi

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Sejak berkembang sebagai janin dan lahir ke dunia, manusia membutuhkan pendampingan dan bantuan dari manusia dewasa untuk bisa bertahan hidup. Semakin besar, manusia berinteraksi dalam suatu sistem untuk dapat melakukan berbagai hal yang mendukung kualitas hidup mereka, baik secara fisik maupun secara psikis. Proses sosial terjadi dan berkembang pada diri manusia. Perkembangan sosial dan emosi ini merupakan keterampilan yang berkembang dan dikembangkan manusia untuk bisa menjadi manusia yang dapat mengikuti sistem dan mendukung keharmonisan



antarmanusia, baik dari lingkup personal, keluarga, hingga di luar keluarga.

Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar anak dalam menyesuaikan diri untuk memahami situasi dan perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya yang diperoleh dengan cara mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya. Menurut Cohen (2005), perkembangan sosial emosi melingkupi pengalaman, ekspresi dan manajemen emosi serta kemampuan bersikap positif dan menjalin hubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial emosi terdiri dari tiga aspek dari kemampuan regulasi diri anak, yakni bagaimana anak merasakan emosi, bagaimana anak berpikir dan peka terhadap sekitar, dan bagaimana anak memahami perasaan diri dan orang lain.

Perkembangan Keterampilan Hidup

Keterampilan atau kecakapan hidup atau *life skill* secara umum diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan sehingga orang tersebut dapat hidup mandiri. Keterampilan hidup diimplementasikan melalui sosialisasi dan praktik memegang tanggung jawab yang diajarkan orang tua kepada anak. Praktik keterampilan anak seperti memberikan tanggung jawab pada anak terkait kebersihan diri seperti mandi, menggosok gigi, membuang sampah pada tempatnya, mengatur waktu, dan terlibat dalam proses memasak. Hal tersebut perlu dilatih agar kemandirian anak dapat berkembang sehingga pada tahap perkembangan yang lebih besar, anak menjadi kompeten dan mampu mengembangkan kemampuan lainnya. Keterampilan hidup ini bukan saja mendorong anak fisik memelihara dirinya namun juga secara mental membentuk jiwa yang peka, mandiri, dan bertanggung jawab. Pola mental ini dapat mendorong kekuatan karakter anak ke depan untuk peka terhadap sosial dan lingkungannya. Kemandirian sebagai luaran dari perkembangan keterampilan hidup merupakan kemampuan anak mengimplementasikan berbagai kegiatan, mengatur, memilih, dan memutuskan dengan percaya diri dan bertanggung jawab.



METODE PELAKSANAAN PENGUKURAN PERKEMBANGAN ANAK

1. Tahap Pembuka

Enumerator merupakan orang yang melakukan pengambilan data. Dalam hal ini enumerator mengambil data pengukuran perkembangan anak. Enumerator berperan mencatat identitas dan melakukan praktik pengukuran, serta mencatat hasil dari pengukuran yang dilakukan. Responden merupakan anak usia 5-6 tahun yang akan di ukur. Keluarga responden adalah orang tua maupun pengasuh yang mendampingi responden saat pengukuran berlangsung. Dalam membuka enumerator pengukuran perkembangan anak diharapkan memberikan suasana yang nyaman sehingga responden dapat menunjukkan keterampilan maupun perkembangannya dengan optimal.

- Berikanlah suasana yang nyaman kepada responden.
- Berikan *ice breaking* maupun tahap diskusi santai dengan responden dan keluarga.
- Perhatikan kondisi responden, apakah responden sudah bersikap terbuka dengan petugas atau belum. Hal ini ditandai dengan responden mau menjawab pertanyaan petugas dengan nyaman saat proses pengenalan dan diskusi.

Pengukuran ini menggunakan instrument perkembangan anak usia 5-6 tahun. Implementasi praktik pengukuran membutuhkan beberapa alat dan bahan pendukung yang perlu disiapkan, seperti:

- Kertas hvs
- Kertas warna-warni (origami)
- Alat tulis
- Bola plastik ukuran sedang (\pm diameter 22-25 cm)
- Baju berkancing
- Mangkuk dan sendok
- Sereal atau kacang-kacangan
- Sepatu anak
- Sabun
- Lap pengering

Ruangan pendukung yang dibutuhkan:

- Toilet dan alat kebersihan (gayung/ shower, air, ember, kloset)
- Tempat cuci tangan

2. Tahap Pengisian Identitas Diri Anak dan Keluarga

Pengisian identitas dan hasil pengukuran dilakukan dengan media instrumen (terlampir di bab selanjutnya). Sebelum melakukan pengukuran perkembangan anak, enumerator terlebih dahulu melakukan pengisian identitas diri anak. Enumerator memastikan bahwa anak yang akan diukur berusia sesuai dengan instrumen yang akan digunakan. Setelah itu, enumerator melakukan pengisian identitas dan mengecek kembali apakah formulir identitas telah diisi dengan lengkap atau belum. Pengisian identitas responden dan keluarga dapat dilakukan dengan metode wawancara kepada orang tua maupun wali.

INSTRUMEN PERKEMBANGAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Nama Anak :
Tanggal lahir :
Usia : ... Tahun Bulan Hari
Jenis Kelamin : (1) Laki-laki (2) Perempuan
Anak ke-/dari :
Alamat :
Nama ayah :
Pekerjaan ayah :
Nama ibu :
Pekerjaan ibu :
Alamat :
Kelurahan :
Kecamatan :
Kota :
Telepon/Handphone :

Catatan:
Setiap pertanyaan yang dipaparkan adalah tentang aktivitas yang umum yang dapat dilakukan anak 5-6 tahun. Anak bisa saja sudah menguasai maupun belum pernah mencoba aktivitas tersebut. Isi setiap kotak dengan tanda centang (V) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

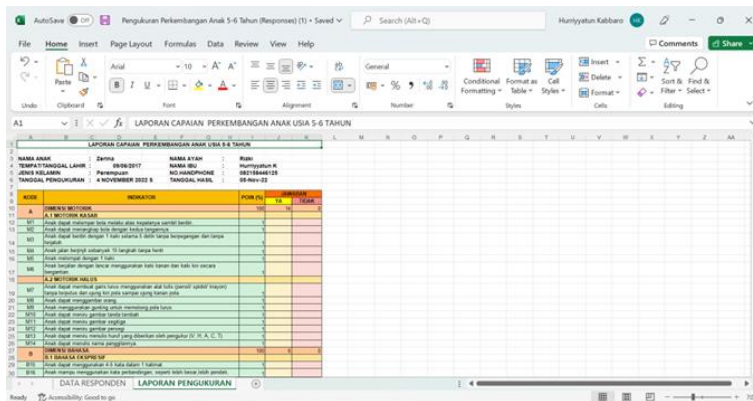
- Jika anak dapat melakukan aktivitas sesuai instruksi, beri tanda centang (V) di kolom ya.
- Jika anak belum melakukan aktivitas sesuai instruksi, beri tanda centang (V) di kolom tidak.

Gambar Formulir Identitas Diri

Formulir identitas diri juga telah tersedia di dalam tautan formulir digital pengukuran perkembangan anak. Berikut tautan formulir:
https://bit.ly/CDA_56



- 4) Persentase hasil otomatis tersaji di sheet laporan pengukuran. Enumerator dapat menambahkan tanggal hasil dibuat. Kemudian meminta pengesahan dosen pengampu.



- 5) Enumerator dapat menyimpan file dengan format: tanggal pengukuran_nama responden untuk diberikan kepada responden. Contoh: 041122_zerina



INSTRUMEN

Instrumen Pengukuran Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun

A. Identitas Responden dan Keluarga

Sebelum mengisi identitas responden dan keluarga, enumerator (pengambil data) perlu memastikan usia responden yang sesuai dengan instrument. Pada pengukuran ini, usia responden yang masuk ke dalam penilaian adalah anak laki-laki dan perempuan yang berusia 5 tahun 0 bulan 0 hari hingga anak yang berusia 5 tahun 11 bulan 29 hari.

Nama Anak	:	
Tanggal lahir	:	
Usia	: Tahun Bulan Hari
Jenis Kelamin	:	(1) Laki-laki (2) Perempuan
Anak ke-/dari	:	Anak ke dari
Alamat	:	
Nama ayah	:	
Pekerjaan ayah	:	
Nama Ibu	:	
Pekerjaan ibu	:	
Alamat	:	
Kelurahan	:	
Kecamatan	:	
Kota	:	
Telepon/Handphone	:	

Setelah mengisi identitas responden dan keluarga, enumerator memastikan kembali bahwa semua data telah terisi lengkap. Setelah itu, enumerator dapat melakukan tahap selanjutnya, yakni melakukan pengukuran perkembangan anak.

Setiap pertanyaan yang dipaparkan adalah tentang aktivitas yang umum yang dapat dilakukan anak 5-6 tahun. Anak bisa saja sudah menguasai maupun belum pernah mencoba aktivitas tersebut. Isi setiap kotak dengan tanda centang (V) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.



- Jika anak dapat melakukan aktivitas sesuai instruksi, beri tanda centang (V) di kolom ya.
- Jika anak belum melakukan aktivitas sesuai instruksi, beri tanda centang (V) di kolom tidak.

B. Perkembangan Motorik

KODE	INDIKATOR	POIN (%)	JAWABAN	
			YA	TIDAK
A	DIMENSI MOTORIK	z	x	y
	A.1 MOTORIK KASAR			
M1	Anak dapat melempar bola melalui atas kepalanya sambil berdiri.			
M2	Anak dapat menangkap bola dengan kedua tangannya.			
M3	Anak dapat berdiri dengan 1 kaki selama 5 detik tanpa berpegangan dan tanpa terjatuh.			
M4	Anak jalan berjinjit sebanyak 15 langkah tanpa henti Catatan: Beri Ya, jika anak berjalan berjinjit 15 langkah tanpa terputus atau tanpa meletakkan tumit di tanah/meratakan telapak kaki (tetap berjinjit).			
M5	Anak melompat dengan 1 kaki.			
M6	Anak berjalan dengan lancar menggunakan kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian.			



KODE	INDIKATOR	POIN (%)	JAWABAN	
			YA	TIDAK
	A.2 MOTORIK HALUS			
M7	Anak dapat membuat garis lurus menggunakan alat tulis (pensil/ spidol/ krayon) tanpa terputus dari ujung kiri pola sampai ujung kanan pola. Pola: - - - - -			
M8	Anak dapat menggambar orang. Catatan: Gambar menunjukkan bagian tubuh kepala, badan, tangan, dan kaki. Berikan Ya, jika anak menggambar ≥ 3 bagian tubuh			
M9	Anak menggunakan gunting untuk memotong pola lurus.			
M10	Anak dapat meniru gambar tanda tambah.			
M11	Anak dapat meniru gambar segitiga.			
M12	Anak dapat meniru gambar persegi.			
M13	Anak dapat meniru menulis huruf yang diberikan oleh pengukur (V, H, A, C, T) Catatan: Jawab "Ya" jika anak berhasil menulis 3 huruf atau lebih			
M14	Anak dapat menulis nama panggilannya.			



C. Perkembangan Bahasa

KODE	INDIKATOR	POIN (%)	JAWABAN	
			YA	TIDAK
B	DIMENSI BAHASA	z	x	y
	B.1 BAHASA EKSPRESIF			
B15	Anak dapat menggunakan 4-5 kata dalam 1 kalimat. Katakan pada anak, Coba ulangi kata-kata ku ya: 'Aku mau mengayuh sepeda merah.'			
B16	Anak mampu menggunakan kata perbandingan, seperti lebih besar, lebih pendek. Berikan pertanyaan kepada anak. "Gajah itu tinggi, kalau jerapah lebih tinggi" "Mobil itu besar, kalau bis" (lebih besar) "Tikus itu kecil, kalau semut...." (lebih kecil)			
B17	Anak memberikan lebih dari 1 alternatif jawaban untuk 1 pertanyaan. Berikan pertanyaan kepada anak. "Apa saja yang kamu lakukan ketika hari minggu?" Contoh jawaban: <ul style="list-style-type: none"> • Tidur • Menonton TV • Jalan-jalan 			



KODE	INDIKATOR	POIN (%)	JAWABAN	
			YA	TIDAK
	B.2 BAHASA RESEPTIF			
B18	Anak dapat melaksanakan 3 instruksi yang tidak berhubungan secara berurut. Minta anak mengikuti perintah. Lakukan apa yang aku katakana: tepuk tangan, berlari kepintu, duduk di lantai.			
B19	Anak memahami perintah pengulangan kata ditandai dengan menjawab sesuai maksud penanya. Coba ulangi kata-kata ku ya: 'Aku mau mengayuh sepeda merah.'			
B20	Anak memahami perintah perbandingan ukuran ditandai dengan menjawab sesuai maksud penanya. Berikan pertanyaan kepada anak. "Gajah itu tinggi, kalau jerapah lebih tinggi" "Mobil itu besar, kalau bis" (lebih besar) "Tikus itu kecil, kalau semut...." (lebih kecil)			



D. Perkembangan Kognitif

KODE	INDIKATOR	POIN (%)	JAWABAN	
			YA	TIDAK
C	DIMENSI KOGNITIF	z	x	y
C21	Anak dapat mengetahui benda yang lebih besar. Catatan: Berikan 3 buah lingkaran dengan ukuran yang berbeda, minta anak menunjuk sesuai pertanyaan.			
C22	Anak dapat mengetahui benda yang lebih kecil. Catatan: Berikan 3 buah lingkaran dengan ukuran yang berbeda, minta anak menunjuk sesuai pertanyaan.			
C23	Anak mengenal minimal 5 warna yang dipaparkan. Catatan: Berikan beberapa kertas warna-warni dan minta anak menyebutkan warna kertas tersebut satu demi satu.			
C24	Anak dapat menyebutkan bilangan 1-15 secara berurutan.			
C25	Anak mengenal lawan kata. (Jauh-Dekat, Halus-Kasar, Besar-Kecil)			
C26	Anak mengetahui nama bilangan (minimal 3) Catatan: Anak diminta menyebutkan angka yang ditunjuk 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10			
C27	Anak mengenal huruf yang menyusun namanya			



E. Perkembangan Sosial-Emosi

KODE	INDIKATOR	POIN (%)	JAWABAN	
			YA	TIDAK
D	DIMENSI SOSIAL-EMOSI	z	x	y
SE28	Anak mengenal nama lengkapnya.			
SE29	Anak mengenal nama asli ayahnya.			
SE30	Anak mengenal nama asli ibunya.			
SE31	Anak mengetahui usianya.			
SE32	Anak mengetahui jenis kelaminnya.			
SE33	Anak mengetahui nama kota tempat dia tinggal.			
SE34	Anak dapat bermain bergantian dengan temannya.			
SE35	Anak mau berbagi makanan kepada temannya.			
SE36	Anak mau meminjamkan mainan yang dipilihnya kepada orang lain.			
SE37	Anak mengungkapkan hal yang dilakukan ketika sedang sedih.			



F. Perkembangan Keterampilan Hidup

KODE	INDIKATOR	POIN (%)	JAWABAN	
			YA	TIDAK
D	DIMENSI SOSIAL-EMOSI	z	x	y
KH38	Anak dapat mengambil makanan dari wadah yang besar ke piringnya menggunakan sendok sayur.			
KH39	Anak dapat mencuci kemudian mengeringkan tangan tanpa dibantu.			
KH40	Anak dapat mengenakan pakaian sendiri (atasan dan bawahan)			
KH41	Anak dapat mengancing baju (kancing berukuran sedang)			
KH42	Anak dapat menggunakan sepatu sendiri tanpa dibantu.			
KH43	Anak dapat menggunakan toilet secara mandiri (Anak pergi ke toilet, duduk di toilet, membasuh kemaluan dan menyiram/flush)			

Keterangan:

Ya = Setiap jawaban ya mendapat poin "satu" (1).

Tidak = Setiap jawaban tidak mendapat poin "nol" (0).

X = Total jumlah ya dari satu dimensi.

Y = Total jumlah tidak dari satu dimensi.

Z = Total jumlah ya dari satu dimensi dibagi total pertanyaan pada satu dimensi dikali 100%.



Interpretasi Hasil:

- a. Capaian perkembangan anak secara keseluruhan sebesar 100%. Artinya, anak telah memenuhi seluruh tugas perkembangan pada rentang usia 5-6 tahun berdasarkan alat ukur yang digunakan.
- b. Capaian perkembangan anak terkategori baik.
- c. Capaian perkembangan anak pada aspek motorik sebesar 100%. Artinya, anak telah memenuhi seluruh tugas perkembangan pada rentang usia 5-6 tahun di aspek motorik berdasarkan alat ukur yang digunakan.
- d. Capaian perkembangan anak pada aspek bahasa sebesar 100%. Artinya, anak telah memenuhi seluruh tugas perkembangan pada rentang usia 5-6 tahun di aspek bahasa berdasarkan alat ukur yang digunakan.
- e. Capaian perkembangan anak pada aspek kognitif sebesar 100%. Artinya, anak telah memenuhi seluruh tugas perkembangan pada rentang usia 5-6 tahun di aspek kognitif berdasarkan alat ukur yang digunakan.
- f. Capaian perkembangan anak pada aspek sosial-emosi sebesar 100%. Artinya, anak telah memenuhi seluruh tugas perkembangan pada rentang usia 5-6 tahun di aspek sosial-emosi berdasarkan alat ukur yang digunakan.
- g. Capaian perkembangan anak pada aspek keterampilan hidup sebesar 100%. Artinya, anak telah memenuhi seluruh tugas perkembangan pada rentang usia 5-6 tahun di aspek keterampilan hidup berdasarkan alat ukur yang digunakan.

Rekomendasi stimulasi:

Anak telah mencapai tugas perkembangan di usianya. Pengasuh maupun pendamping dapat mendukung perkembangan anak dengan mengajak anak berolahraga, menulis maupun menggambar, bermain bersama rekan sebaya anak, dan melibatkan anak untuk mendukung kemandirian anak seperti mandi, makan, ke toilet, berpakaian, serta memakai sepatu.



LAMPIRAN

Berikut tautan perizinan praktik dan pengajuan pengukuran di bawah ini:

1. **Buku Panduan Pengukuran Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun** dapat diunduh pada tautan https://bit.ly/BUKUPANDUAN_PPA56UNJ
2. Jika Anda adalah **mahasiswa PKK**, Fakultas Teknik UNJ yang ingin **melaksanakan Praktik Pengukuran Perkembangan Anak** dan **telah memperoleh surat izin**, silakan menilai perkembangan anak dengan mengisi **Form 05** Kuesioner Pengukuran Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun pada tautan https://bit.ly/CDA_56
3. Jika Anda adalah **mahasiswa PKK**, Fakultas Teknik UNJ yang ingin melaksanakan Praktik Pengukuran Perkembangan Anak **di dalam kampus UNJ** maka silakan **mengisi Form 01** Formulir Pengajuan Izin Praktik Pengukuran di UNJ pada tautan berikut https://bit.ly/PPA_DUNJ
4. Jika Anda adalah **mahasiswa PKK**, Fakultas Teknik UNJ yang ingin melaksanakan Praktik Pengukuran Perkembangan Anak **di luar kampus UNJ** maka silakan mengisi **Form 02** Formulir Pengajuan Izin Praktik Pengukuran di luar UNJ pada tautan berikut https://bit.ly/FORM02PPA_PKKUNJ
5. Jika Anda adalah kelompok masyarakat/ posyandu/ Lembaga PAUD/ TK/ Komunitas yang ingin mendaftarkan kelompok anak usia 5-6 tahun untuk diukur perkembangannya silakan mengisi **Form 03** Formulir Pengajuan Kerjasama Praktik Pengukuran dari luar UNJ pada tautan https://bit.ly/AJUANPPA_UNJ
6. Jika Anda adalah **mahasiswa PKK**, Fakultas Teknik UNJ yang ingin melaksanakan pelaporan Pengukuran Perkembangan Anak maka silakan **mengunduh Form 06** Formulir Pelaporan Pengukuran Perkembangan Anak pada tautan berikut https://bit.ly/REPORTPPA_PKKUNJ



TENTANG PENULIS

Penulis telah menyelesaikan Pendidikan Sarjana dengan Mayor Ilmu Keluarga dan Konsumen dan Minor Manajemen Fungsional di IPB University, Bogor (2010-2014). Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan Magister pada Program Studi Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak, IPB University, Bogor (2014-2016).

Sejak tahun 2022, bekerja sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Penulis mengajar beberapa mata kuliah, antara lain yaitu:

- Ilmu Kesejahteraan Keluarga
- Ketahanan Keluarga
- Konseling Keluarga
- Manajemen Sumberdaya Keluarga (di luar Prodi PKK)
- Tumbuh Kembang Manusia
- Teori Keluarga
- Keterampilan Komunikasi.

Bidang penelitian yang diminati adalah ilmu keluarga, dinamika kemiskinan keluarga, dan perkembangan anak. Penulis juga aktif melakukan gerakan sosial dan mengisi kegiatan di bidang Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak.



REFERENSI

- Brown, T., Jernigan, T. (2012). Brain development during the preschool years. *Neuropsychol Rev.* 2012 December ; 22(4): 313–333. doi:10.1007/s11065-012-9214-1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). Angka Partisipasi Kasar. Diakses pada halaman https://apkapm.data.kemdikbud.go.id/index.php/cberanda/apkapmsekolah?kode_wilayah=000000&tahun=2022
- Bales, Susan B., Heckman, James J., McEwen, Bruce S., Rolnick, Arthur J. (2007). *The Science of Early Childhood Development*. National Scientific Council on the Developing Child.
- Bellman, M., Byrne, O., Sege, R. (2013). Developmental Assessment of Children. *BMJ* 2013;346:e8687 doi: 10.1136/bmj.e8687
- Hurlock. (1990). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 2 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.